

**Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Sebelum Dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dalam Pencegahan KPD**

Reka Anggie Estina<sup>1\*</sup>, Endang Susilowati<sup>1</sup>, Endang Surani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

**ABSTRACT**

Premature rupture of membranes (PROM) is a tear in the amniotic skin that occurs before the time of delivery, either in the latent phase, namely opening 1-3 in birthing women or at gestational age entering the second or third trimester. The incidence of KPD is influenced by the lack of knowledge and attitudes of pregnant women regarding the danger signs of pregnancy. The purpose of this study was to find out the differences in knowledge and attitudes of pregnant women before and after being given health education using leaflets in an effort to prevent premature rupture of membranes at the Puri Asih Public Hospital, Salatiga. Method of the research is quantitative research with a one group pretest posttest design approach, the sampling technique used is consecutive sampling and the data collection method uses a questionnaire. The statistical test used is the Wilcoxon signed rank test. The results of the study showed that there were significant differences in the knowledge and attitudes of pregnant women before and after being given health education through leaflets in the prevention of KPD with a p value of 0.000.

Keywords: attitudes; health education; knowledge; pregnant women

**ARTICLE INFO**

Article history

Received : 15 February 2023  
Revised : 27 April 2023  
Accepted : 28 April 2023

**DOI**

DOI: <https://doi.org/10.31983/micajo.v4i2.9554>

**CORRESPONDING AUTHOR**

Name : Reka Anggie Estina  
Email : [estinareka99@gmail.com](mailto:estinareka99@gmail.com)  
Telp : 088229462510  
Address : Kebumen, Jawa Tengah, Indonesia

**ORIGINAL RESEARCH**

**Pendahuluan**

Ketuban pecah dini (KPD) adalah terjadinya robekan pada kulit ketuban yang terjadi sebelum waktu persalinan, baik pada fase laten yaitu pembukaan 1-3 pada ibu bersalin atau pada usia kehamilan yang memasuki trimester II maupun III (Winkjosastro, 2012). Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) memperkirakan, jumlah kejadian KPD di dunia sebanyak 12,3% dari seluruh total persalinan (WHO, 2019). Prevalensi kejadian ketuban pecah dini di Indonesia sebesar 5,6% (Riskesdas, 2018).

Salah satu penyumbang angka kematian ibu adalah kejadian infeksi, di mana kejadian infeksi ini disebabkan oleh ketuban pecah dini. Kejadian ini merupakan hal penting dalam bidang kesehatan khususnya tentang masalah obstetrik karena dengan terjadinya infeksi kulit ketuban sampai sepsis, lahir kurang bulan akan meningkatkan angka kesakitan dan kematian pada bayi maupun ibu (Pudiasuti, 2012). Faktor risiko untuk terjadinya ketuban pecah dini yaitu berkurangnya asam askorbat sebagai komponen kolagen. Sementara itu serum tembaga dan asam askorbat yang penting untuk sintesis dan pemeliharaan kolagen (Rozikhan et al., 2021).

Faktor yang paling dominan yaitu usia, usia >35 tahun dengan disertai penyakit degeneratif seperti tekanan darah tinggi maupun diabetes melitus beresiko terkena KPD (Maharrani & Nugrahini, 2017). Penelitian (Zamilah et al., 2020) hasilnya ada faktor lain yang berhubungan dengan KPD antara lain pengetahuan dan sikap selama hamil. KPD dapat dicegah sejak masa kehamilan dengan mengendalikan faktor risiko upaya preventif yang dapat

dilakukan ialah dengan mengoptimalkan pelayanan kesehatan melalui pemeriksaan *antenatal care* (ANC) terpadu sebanyak 6 kali pemeriksaan. Sebanyak 25% ibu bersalin dengan KPD mempunyai riwayat ANC tidak patuh (Puji Andrias Laksono, 2018), 72,7% sikap ibu yang tidak mendukung adanya ANC untuk mengetahui berbagai tanda bahaya kehamilan serta kesehatan ibu dan janin, dan 27,5% ibu yang mempunyai pengetahuan kurang baik tentang pencegahan kasus KPD (Frelestanty & Sari, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet lebih efektif dibandingkan dengan pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah. Sebanyak 30% leaflet akan memberikan penguasaan materi yaitu dari membaca 10% dan mendengarkan 20% tetapi apabila dibuat mode menjadi satu pembelajaran secara aktif dapat memberikan penguasaan materi sebesar 90%. Kelebihan *leaflet* dibandingkan media lain ialah sebagai media pembelajaran dengan penyajian yang simpel, mudah disimpan, dan ringkas jika dibawa ke mana-mana (Syafriani, 2017). Walaupun telah ada beberapa program untuk upaya preventif kasus KPD di rumah sakit umum Puri Asih Salatiga yaitu dengan mengoptimalkan pelayanan ANC terpadu namun dalam pelayanan yang diberikan belum berjalan maksimal. Sehingga berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian apakah ada perbedaan pengetahuan dan sikap ibu hamil sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet dalam upaya pencegahan ketuban pecah dini di rumah sakit umum Puri Asih Salatiga.

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan rancangan desain *one group pretest posttest design* dan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk mengetahui bagaimana perbedaan pengetahuan dan sikap ibu hamil sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet dalam upaya pencegahan ketuban pecah dini di rumah sakit umum Puri Asih Salatiga pada Bulan Agustus sampai September 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil primigravida yang melakukan pemeriksaan kehamilannya di rumah sakit umum Puri Asih Salatiga sejumlah 30 responden. Teknik sampling yang digunakan yaitu *consecutive sampling*.

## Hasil dan Pembahasan

### a. Pengetahuan Sebelum dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum Dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang KPD

No.	Variabel	Jumlah	
		N	%
<b>Pengetahuan</b>			
Pre Test			
1	Baik	5	17%
2	Cukup	25	83%
3	Kurang	0	0%
Post Test			
1	Baik	30	100%
2	Cukup	0	0%
3	Kurang	0	0%

Berdasarkan tabel 1. diketahui hasil pretest 5 (17%) responden dalam kategori pengetahuan baik dan 25 (83%) responden dalam kategori pengetahuan cukup, sedangkan hasil post test 32 (100,00%) responden dalam kategori pengetahuan baik (Tabel 1).

Sejalan dengan penelitian (Astuti et al., 2020) tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan deteksi tanda bahaya kehamilan dan persalinan bahwa tingkat pengetahuan mengenai bahaya selama kehamilan dan persalinan dalam kategori cukup yaitu 74,3 % dan setelah post test sebagian besar pengetahuan dalam kategori baik 65,7% menunjukkan bahwa secara klinis setelah diberikan treatment antara kelompok pretest dan posttest hasilnya semua pengetahuannya semakin baik. Pendidikan kesehatan yang diberikan pada ibu hamil saat melakukan pelayanan antenatal terbukti mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil terhadap kehamilannya. Leaflet sangat efektif untuk menyampaikan pesan singkat dan padat media ini juga mudah dibawa dan disebarluaskan karena ukurannya lebih ringkas dan jumlah yang dibawa lebih banyak dari pada poster.

Menurut (Notoatmodjo, 2014), pengetahuan adalah sesuatu tanda yang ditemukan oleh seseorang berdasarkan hasil penglihatannya terhadap sesuatu. Seseorang akan menggunakan pikirannya untuk mencoba memahami mengenai hal hal yang belum pernah terjadi pada dirinya (Notoatmodjo, 2014).

Pemberian pendidikan kesehatan memberikan perubahan pengetahuan pada ibu hamil yaitu terjadi peningkatan jumlah ibu hamil sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet dalam pencegahan KPD. Sejalan dengan penelitian (Astuti et al., 2020) menunjukkan bahwa secara klinis setelah diberikan treatment antara kelompok pretest dan posttest hasilnya semua pengetahuannya semakin baik. Pendidikan kesehatan yang diberikan pada ibu hamil saat melakukan pelayanan antenatal terbukti mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil terhadap kehamilannya. Pengetahuan didefinisikan sebagai segala sesuatu yang sudah diketahui, tetapi belum disusun secara menyeluruh serta belum diuji kebenarannya menurut metode ilmiah, dengan adanya perkembangan dari ilmu pengetahuan maka dapat memberikan dampak positif bagi manusia seperti kehidupan yang semakin baik dan cerdas. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu terdapat faktor internal dan eksternal untuk faktor internalnya adalah pendidikan, pengalaman, pekerjaan, dan umur sedangkan untuk faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan pengalaman seseorang.

## b. Sikap Sebelum dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Sikap Ibu Sebelum Dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang KPD

No.	Variabel	Jumlah	
		N	%
<b>Sikap</b>			
Pre Test			
1	Positif	9	30%
2	Negatif	21	70%
Post Test			
1	Positif	30	100%
2	Negatif	0	0%

Berdasarkan tabel 2. diketahui hasil pretest 9 (30%) responden mempunyai sikap positif dan 21 (70%) responden mempunyai sikap negatif, sedangkan hasil post test 32 (100,00%) responden dalam kategori mempunyai sikap positif (Tabel 2).

Memperoleh pengetahuan dan perubahan sikap dapat dilakukan melalui pemberian pendidikan kesehatan kepada masyarakat, satu media yang dapat di manfaatkan dalam memberikan pendidikan kesehatan adalah leaflet. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rabia Zakaria & Raflin kadir, 2020), 78,3% yang memiliki pengetahuan dalam ketegori baik, 4,3% dengan pengetahuan dalam kategori kurang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Pengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan yang dimiliki ibu hamil akan berpengaruh pada sikap positifnya untuk dapat memahami tanda bahaya kehamilan dengan baik.

Menurut teori (Notoatmodjo, 2012), sikap adalah respon seseorang ketika dihadapkan sebuah keadaan yang akan menstimulasi diri seseorang tersebut. Sikap juga memiliki arti sebagai suatu keputusan seseorang dalam memutuskan untuk bertindak sesuai dengan hal yang telah diyakininya, kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu. Sikap seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengalaman pribadi, media massa, lembaga pendidik, lembaga agama, dan faktor emosional (Wawan, A.,&Dewi, 2012).

Pemberian pendidikan kesehatan memberikan perubahan sikap pada ibu hamil yaitu terjadi peningkatan jumlah ibu hamil sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet dalam pencegahan KPD. Sejalan dengan penelitian (Pertiwi and ., 2017) menggambarkan bahwa sebanyak 58,8% memiliki sikap positif dan sekitar 41,2% memiliki sikap negatif terhadap tanda bahaya kehamilan. Seseorang akan bersikap positif sesuai dengan cara pandanganya terhadap suatu hal baik yang telah diyakininya.

### c. Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet

Tabel 3. Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang KPD

Variabel	Rata-rata	Simpangan Baku	p value
<b>Pengetahuan</b>			
Pre	17,70	1,466	0,000
Post	24,23	1,006	
<b>Sikap</b>			
Pre	13,73	3,713	0,000
Post	24,30	0,915	

Sebelum diberikan pendidikan kesehatan rata rata pengetahuan ibu hamil 17,70 dengan simpangan baku 1,466 setelah diberikan pendidikan kesehatan rata-rata pengetahuan ibu hamil menjadi 24,23 dengan simpangan baku 1,006 dan p value 0,000 yang artinya ada perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet dalam upaya pencegahan ketuban pecah dini di rumah sakit umum Puri Asih Salatiga.

Sebelum diberikan pendidikan kesehatan rata rata sikap ibu hamil 13,73 dengan simpangan baku 3,713 setelah diberikan pendidikan kesehatan rata-rata sikap ibu hamil menjadi 24,30 dengan simpangan baku 0,915 dan p value 0,000 yang artinya ada perbedaan sikap ibu hamil sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan

media leaflet dalam upaya pencegahan ketuban pecah dini di rumah sakit umum Puri Asih Salatiga.

Hasil uji Wilcoxon diperoleh  $p$  value=0,000 ( $<0,05$ ) artinya ada perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan (Tabel 3). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Weny, 2018), dilihat dari 21 orang ibu hamil didapatkan sebelum diberikan penyuluhan, sebelum diberikan penyuluhan rata-rata skor tingkat pengetahuan ibu hamil adalah 6.00 dan skor sikap ibu hamil adalah 30.05. Sedangkan sesudah diberikan penyuluhan rata-rata skor tingkat pengetahuan ibu hamil adalah 8.00 rata-rata skor sikap ibu hamil adalah 32.95. Hasil uji statistik terdapat perbedaan sikap ibu hamil tentang kunjungan *antenatal care* sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Hal ini dianalisa bahwa ibu hamil umumnya sudah memahami tentang kunjungan *antenatal care*, tetapi tidak terlepas dari usaha dan kemauan dalam menentukan sikapnya.

Menurut teori (Nata, A. 2018), pengetahuan dapat diartikan seseorang yang sebelumnya sudah mengetahui tentang hal hal terkait, tetapi belum disusun secara menyeluruh serta belum diuji kebenarannya menurut metode ilmiah, dengan adanya perkembangan dari ilmu pengetahuan maka dapat memberikan dampak positif bagi manusia seperti kehidupan yang semakin baik dan cerdas.

Menurut teori (Kurniawati and Nurdianti, 2018), memperoleh pengetahuan dapat dilakukan melalui pemberian pendidikan kesehatan kepada masyarakat. Pendidikan kesehatan melibatkan adanya aktivitas mendengar, berbicara, dan melihat yang membuat metode ini efektif. Pendidikan kesehatan atau penyuluhan, dapat merubah tingkat pemahaman seseorang sehingga akhirnya dapat memperbaiki atau merubah pengetahuan maupun sikapnya menjadi lebih baik (Tetti Solehatil, Citra Windani, 2018).

Pemberian pendidikan kesehatan memberikan perubahan pengetahuan dan sikap pada ibu hamil. Sejalan dengan penelitian (Weny, 2018), dilihat dari 21 orang ibu hamil didapatkan perbedaan sikap ibu hamil tentang kunjungan *antenatal care* sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Dari hasil penelitian bahwa ibu hamil umumnya sudah memahami tentang *kunjungan antenatal care*, tetapi tidak terlepas dari usaha dan kemauan dalam menentukan sikapnya. Salah satu media efektif yang dapat dimanfaatkan dalam memberikan pendidikan kesehatan adalah leaflet. Kelebihan leaflet dibandingkan media lain ialah sebagai media pembelajaran dengan penyajian yang simpel, mudah disimpan, dan ringkas jika dibawa ke mana-mana sehingga akan memudahkan bagi yang membacanya untuk mengingat kembali materi yang telah disampaikan (Syafriani, 2017).

## Simpulan

Pengetahuan ibu tentang ketuban pecah dini sebelum diberikan intervensi 83% responden kategori cukup dan pengetahuan responden setelah diberikan intervensi 100,00% kategori baik. Sedangkan untuk sikap ibu tentang ketuban pecah dini sebelum diberikan intervensi 70% responden kategori negatif dan sikap responden setelah diberikan intervensi 100,00% kategori positif. Sehingga hasil dari penelitian didapatkan ada perbedaan yang signifikan pengetahuan dan sikap ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media leaflet dalam pencegahan KPD.

**Daftar Pustaka**

- Frelestanty, E., & Sari, L. P. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Antenatal Care (Anc). *Jurnal Kebidanan*, 8(1). <https://doi.org/10.33486/jk.v8i1.44>
- Maharrani, T., & Nugrahini, E. (2017). Hubungan Usia, Paritas Dengan Ketuban Pecah Dini Di Puskesmas Jagir Surabaya. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, VIII(2), 102–108.
- Notoatmodjo. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pertiwi, F. D., & . I. (2017). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Puskesmas Caringin Kabupaten Bogor Tahun 2015. *Hearty*, 5(1). <https://doi.org/10.32832/hearty.v5i1.1053>
- Pudiastuti, R. D. (2012). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin Patologi*. Nuha Medika.
- Puji Andrias Laksono. (2018). *PERSALINAN NORMAL DI PUSKESMAS BANGETAYU KOTA*  
*Manuscript Oleh : Andrias Puji Laksono NIM: G2A216031 PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN.*
- Riskesdas. (2018). *Laporan Provinsi Jawa Tengah Riskesdas*. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. <https://litbang.kemkes.go.id>
- Rozikhan, Sapartinah, T., & Sundari, A. (2021). Hubungan Paparan Asap Rokok Terhadap Kejadian Ketuban Pecah Dini Di Puskesmas Ringinarum Kabupaten Kendal. *Midwifery Care Journal*, 1(2), 24–29.
- Syafriani, I. (2017). Pengaruh Metode Penyuluhan Deteksi Dini Kehamilan Risiko Tinggi Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Pada Kelas Prenatal di Puskesmas Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. *Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 1(2), 77–86.
- Tetti Solehatil, Citra Windani, M. lukman. (2018). Hubungan keikutsertaan Ibu Dalam Kelas Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Tanda Bahaya Dalam Kehamilan Di Kota Bogor. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, 4, 7–12.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2012). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta.
- Weny, A. (2018). Kesiapan Tenaga Kesehatan Dalam Mengembangkan Entrepreneurial Mindset. *Kemoterapi Di Rsup Dr. M. Djamil*
- WHO. (2019). *The World Health Report: attending to 136 million birth, every years*. Jenewa.
- Winkjosastro. (2012). *Ilmu Kebidanan*. EGC.
- Zamilah, R., Aisyiyah, N., & Waluyo, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Ketuban Pecah Dini (KPD) Pada Ibu Bersalin Di RS.Betha Medika. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 10(2), 122–135. <https://doi.org/10.52643/jbik.v10i2.1065>